

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dilakukan, dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu;

1. Karakteristik model pembelajaran *problem solving* pada materi hidrolisis garam mencakup 9 tahapan pembelajaran, yaitu tahap motivasi, tahap penjabaran masalah, tahap penyusunan opini, tahap perencanaan dan konstruksi, tahap percobaan, tahap kesimpulan, tahap abstraksi, tahap re-evaluasi, dan tahap konsolidasi pengetahuan.
2. Kemampuan konseptual siswa pada materi hidrolisis garam memiliki rata-rata gain ternormalisasi sebesar 0,72 dengan kategori tinggi. Sebanyak 55,8% siswa mencapai kemampuan konseptual yang tinggi. Hal ini terbukti dengan peningkatan nilai rata-rata tes kemampuan konseptual dari nilai rata-rata 4,9 menjadi 8,7.
3. Kemampuan prosedural siswa pada materi hidrolisis garam memiliki gain ternormalisasi sebesar 0,47 dengan kategori sedang. Sebanyak 26,4% siswa mencapai kemampuan prosedural yang tinggi. Hal ini terbukti dengan peningkatan nilai rata-rata tes kemampuan prosedural dari nilai rata-rata 4,0 menjadi 7,3.

Rendi Restiana Sukardi, 2012

4. Berdasarkan nilai koefisien korelasi antara kemampuan konseptual dan kemampuan prosedural pada materi hidrolisis garam, diperoleh nilai korelasi yang sangat rendah yaitu 0,14. Hal ini mengindikasikan bahwa kemampuan konseptual ⁸⁶ tidak memiliki hubungan yang linear dengan kemampuan prosedural.

B. Saran

Ada beberapa saran yang perlu disampaikan untuk menyempurnakan penerapan pembelajaran hidrolisis garam model *problem solving*, yaitu;

1. Sebelum mempelajari materi hidrolisis garam, sebaiknya pemahaman konsep siswa tentang materi prasyarat seperti proses ionisasi garam, teori asam-basa Bronsted Lowry, dan stoikiometri larutan perlu ditingkatkan kembali agar tidak mengalami kesulitan pada proses pembelajaran.
2. Untuk efektifitas pelaksanaan percobaan, sebaiknya setiap kelompok terdiri dari 2-3 orang siswa, sehingga guru dapat memperhatikan dan mengarahkan kinerja siswa dengan baik, agar hasil pemahaman lebih optimal.
3. Untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif antara kemampuan konseptual dan kemampuan prosedural, maka alokasi waktu untuk tahap konsolidasi pengetahuan perlu ditambah, sehingga siswa dapat banyak berlatih untuk mentransformasi informasi dalam soal prosedural.
4. Agar lebih merepresentasikan kemampuan konseptual dan kemampuan prosedural siswa, soal yang digunakan sebaiknya berbentuk essay atau pilihan ganda beralasan. Dalam pembuatan soal tes kemampuan konseptual,

Rendi Restiana Sukardi, 2012

sebaiknya soal mengenai konsep, prinsip, dan generalisasi dipisahkan secara jelas.



Rendi Restiana Sukardi, 2012

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu